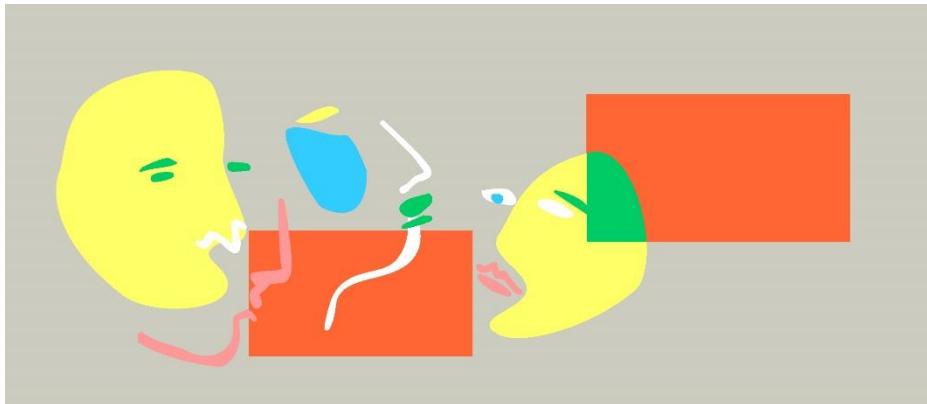


# SIARAN PERS



## Arthouse Cinema: 10 Film Karya 6 Sutradara Era Sinema Baru Jerman Tersedia Daring dengan Subtitle Bahasa Indonesia



@ Goethe-Institut Indonesien

**Arthouse Cinema 2021** menayangkan sepuluh film Jerman karya enam sutradara generasi Sinema Baru Jerman (*New German Cinema*). Semua film dilengkapi teks terjemahan bahasa Indonesia dan dapat ditonton secara daring oleh penggemar film di Indonesia lewat platform baru **Goethe-Institut**: Goethe-On-Demand.

Sinema Baru Jerman adalah satu gerakan sekaligus semangat untuk menyegarkan cara bercerita pada tahun 1960an-1980an. Gerakan ini berangkat dari ketidakpuasan sekelompok sutradara muda atas arah perkembangan aspek artistik dan sosial politik perfilman Jerman pada periode itu.

Film-film keenam sutradara era Sinema Baru Jerman ini dapat ditonton gratis sampai 31 Desember 2021 dengan mendaftarkan diri lewat tautan ini: [artthouse-cinema.goethe-on-demand.de](http://artthouse-cinema.goethe-on-demand.de). Setelah terdaftar, pengguna bisa memilih film pada platform untuk ditonton dalam kurun waktu 48 jam.

Sejak tahun 2012, Goethe-Institut Indonesien memutar beragam film cerita dan dokumenter dari Jerman dan Indonesia dalam rangka program Arthouse Cinema, yang rutin berlangsung di GoetheHaus Jakarta. "Akibat situasi pandemi saat ini, kami mengalihkan Arthouse Cinema ke *video on demand*. Kami berharap lebih banyak penggemar film di luar Jakarta akan dapat mengakses film Jerman melalui platform ini," kata Dr. Ingo Schöningh, Kepala Bagian Program Budaya Goethe-Institut Indonesien.

Program tahun ini menyajikan film-film cerita yang diseleksi oleh kurator tamu untuk Arthouse Cinema 2020-2021 **Anggraeni Widhiasih** (kurator, penulis, seniman, dan anggota aktif Forum Lenteng). Film-film yang diseleksi untuk program ini merupakan karya para pembuat film yang turut memelopori kelahiran Gerakan Sinema Baru Jerman pada periode setelah tahun 1960an sampai dekade sebelum reunifikasi Jerman. Ini merupakan periode dalam sejarah Jerman yang terkait erat dengan situasi seusai Perang Dunia II.

Dalam catatan kuratorialnya, Anggraeni menyatakan bahwa pada masa itu, terdapat peristiwa-peristiwa di masa lalu yang tak banyak dibicarakan langsung oleh orang Jerman sendiri. Peristiwa-peristiwa itu telah menjadi masa lalu, namun pada saat yang sama mereka belum usai dibahas dan terus memengaruhi tatanan masyarakat Jerman.

Kondisi itu justru menjadi celah bagi para pengkarya untuk membicarakan atau menarasikan ulang sejarah dengan pendekatan yang berbeda-beda. Dari celah itulah, sejarah kemudian tidak terus-menerus terbatas tentang kepresisan peristiwa di masa lalu, tetapi juga tentang kehadiran dan relevansinya dengan situasi tatanan masyarakat yang ada kini dan di sini.

**Goethe-Institut**  
Jl. Sam Ratulangi 9-15  
Jakarta 10350

**Narahubung**  
Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Indonesien  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
M / WA +62 811 1911 1988  
[www.goethe.de/indonesia](http://www.goethe.de/indonesia)

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE**  
**INSTITUT**  
Sprache. Kultur. Deutschland.



Ia menambahkan: "Sinema menjadi ruang untuk menghadirkan pengalaman estetik dari perspektif yang berbeda-beda yang membahasakan tentang kesejarahan sebuah peristiwa dan bangsa. Sejarah yang sulit dibicarakan pun disituasikan kembali lewat narasi-narasi keseharian yang lebih sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung. Persoalan tentang sistem, integrasi/disintegrasi akibat oposisi ideologi, serta alienasi yang terwariskan pada tubuh masyarakat pun hadir sebagai jalan untuk menelusuri kembali jejak-jejak kesejarahan yang hidup dalam sistem."

Berikut ini kesepuluh film dalam program Arthouse Cinema 2021:

- *Abschied von gestern* (1966) dan *Der starke Ferdinand* (1976) karya Alexander Kluge
- *Auch Zwerge haben klein angefangen* (1970) dan *Stroszek* (1977) karya Werner Herzog
- *Katzelmacher* (1969) dan *Angst essen Seele auf* (1974) karya Rainer Werner Fassbinder
- *Der amerikanische Freund* (1977) karya Wim Wenders
- *Etwas wird sichtbar* (1981) dan *Leben – BRD* (1990) karya Harun Farocki
- *Die bleierne Zeit* (1981) karya Margarethe von Trotta

Melengkapi program pemutaran film, sepuluh penulis muda dengan beragam latar belakang dan dari berbagai kota di Indonesia—wartawan, ilmuwan, penulis blog, dan pegiat skena film—diundang untuk menonton masing-masing satu film dalam Arthouse Cinema 2021 lalu mengulas film tersebut. Serial ulasan film dan informasi lebih lanjut tentang program ini dapat diakses di [www.goethe.de/indonesien/artcinema](http://www.goethe.de/indonesien/artcinema).

###

#### Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuuh struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Rekan-rekan media yang ingin menonton film-film di atas dipersilakan registrasi diri lewat tautan ini: [arthouse-cinema.goethe-on-demand.de](http://arthouse-cinema.goethe-on-demand.de).

#### Narahubung pers:

Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Jakarta  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
M / WA +62 811 1911 1988

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE**  
**INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.